

**PENDAMPINGAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
MELALUI KEGIATAN MAHARDIKA MENGAJAR DI NAGARI
SARIAK ALAHAN TIGO KABUPATEN SOLOK**

*ASSISTANCE IN CHILDREN'S CHARACTER EDUCATION
THROUGH MAHARDIKA TEACHING ACTIVITIES IN NAGARI
SARIAK ALAHAN TIGO SOLOK DISTRICT*

Debi Yandrizarl^{1*}, Martin Kustati², Gusmirawati³

^{1*23}UIN Imam Bonjol Padang

^{1*}debiyandrizarl@gmail.com ²martinkustati@uinib.ac.id, ³gusmirawati27@gmail.com

Article History:

Received: October 28th, 2023

Revised: December 4th, 2023

Published: December 8th, 2023

Abstract: *The aim of character education assistance is to provide character education assistance to children so that children have characters that match their identity through Mahardika Mengajar activities. Character education is an effort to instill good habits in someone. Character is closely related to a person's religious, psychological, moral and ethical values that differentiate him from others. In this era of globalization, a widespread moral shift has resulted in the loss of character of Indonesian children. For this reason, it is necessary that all parties, including students, participate fairly in building character education in children, so that Indonesian children can become individuals who have character that is in accordance with their national identity. The method used in character education assistance activities is Service Learning (SL) with the following steps: 1. Volunteer Mahardika teaches, provides teaching in the form of stories and then discussions with the children, 2. Volunteer Mahardika teaches, gives projects to the children and the children work on the projects, 3. Volunteer Mahardika teaches monitoring children's character. This activity was carried out during the semester holidays. In this activity, what children get on the first day is that they get a story about character, at the second meeting they receive training on talents and interests, at the third meeting they determine the skills they want to develop, at the fourth meeting the children are helped to develop their skills and at the fifth meeting the children can now appear in public with the talents they have. Based on the mentoring activities carried out, a child's character is determined by themselves, the surrounding environment, and what the child's habits are*

Keywords: *Accompaniment; Character building ; Mahardika Teaching*

Abstrak

Tujuan dari pendampingan pendidikan karakter adalah untuk memberikan pendampingan pendidikan karakter kepada anak agar anak memiliki karakter yang sesuai dengan jati dirinya melalui kegiatan Mahardika Mengajar. Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada seseorang. Karakter sangat erat hubungannya dengan nilai nilai agama, kejiwaan, akhlak dan budi pekerti seseorang yang membedakan terhadap yang lainnya. Di era globalisasi ini, marak terjadi pergeseran moral yang mengakibatkan hilangnya karakter anak-anak Indonesia. Untuk itu perlu semua pihak termasuk mahasiswa turut adil dalam membangun pendidikan karakter pada anak, sehingga anak-anak Indonesia dapat menjadi individu yang memiliki karakter yang sesuai dengan jati diri bangsanya. Metode yang digunakan dalam kegiatan

pendampingan pendidikan karakter yaitu Service Learning (SL) dengan langkah – langkah : 1. Volunteer mahardika mengajar memberikan pengajaran dalam bentuk cerita lalu diskusi dengan anak, 2. Volunteer Mahardika mengajar memberikan projek kepada anak dan anak mengerjakan projek, 3. Volunter Mahardika mengajar melakukan monitoring terhadap karakter anak. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada libur semester. Dalam kegiatan ini yang didapatkan anak pada hari pertama yaitu anak mendapatkan cerita tentang karakter, pada pertemuan kedua mendapatkan pelatihan bakat dan minat, pada pertemuan ketiga menentukan skill yang ingin mereka kembangkan, pada pertemuan keempat anak dibantu untuk mengembangkan skill nya dan pada pertemuan ke lima anak sudah bisa tampil di depan umum akan bakat yang mereka miliki. Berdasarkan kegiatan pendampingan yang dilakukan bahwasanya karakter anak ditentukan oleh diri, lingkungan sekitar, dan apa yang mejadi kebiasaan anak.

Kata Kunci: Pendampingan; Pendidikan Karakter; Mahardika Mengajar

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan karakter, maka dapat dipaparkan bahwa istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “charakter”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri (Hidayat et al., 2019; Sahlan, 2012). Bila ditelusuri asal karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris: character dan dalam bahasa Indonesia “karakter”, Yunani character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran (Ainissyifa, 2017). Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan menuju kebiasaan. Diperlukan tiga komponen karakter yang baik (component of good character) yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral dan moral action atau perbuatan bermoral. Tujuannya agar peserta didik mampu memahami, merasakan, dan mengajarkan sekaligus nilai-nilai kebajikan (Yatmiko et al., 2015). Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut: (1) mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; (2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa; (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (Hasan, 2012). Pendidikan karakter merupakan proses mengembangkan sikap dan perilaku yang memperlihatkan budi pekerti di dalam masyarakat (Radiusman et al., 2020). Karakter terbentuk dengan pembiasaan-pembiasaan dalam bentuk kegiatan (Hidayat et al., 2019). Pendidikan karakter berperan penting untuk membina moral agar siswa bisa memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai etika dan perilaku yang baik bagi kehidupan diri sendiri dan masyarakat (Chamisijatin & Zaenab, 2022).

Anak adalah buah hati belahan jantung orang tua. Masa depannya berarti masa depan orang tua juga. Kebahagiaannya berarti kebahagiaan orang tua juga. Tidak ada orang tua yang tega membiarkan anaknya tak berkarakter dan gagal dalam hidupnya. Sebagai mahasiswa kita punya tanggung jawab membantu anak-anak disekitar kita. Pembentukan karakter anak tidaklah lahir begitu saja, ada proses yang dilewatinya sehingga proses tersebut pun menjadi karakter yang

melekat dalam diri seorang anak. Mulai dari anak tersebut lahir dan tumbuh berkembang menjadi dewasa di lingkungan keluarga, bergaul dengan teman-teman dalam kelompok permainan, sekolah, sampai dengan masyarakat. Sebagai orangtua, tanpa disadari, sikap orang tua yang negatif pada anaknya pun justru akan menjatuhkan anak tersebut. Misalnya, ketika orang tua memukul dan memberikan tekanan yang menjadikan anak bersikap negatif, rendah diri, minder, penakut, dan tidak berani mengambil resiko, yang di mana karakter-karakter tersebut akan dibawanya sampai ia dewasa.

Pendidikan karakter memiliki tujuan penting, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kolaborasi dari semua pihak termasuk Mahasiswa sebagai agent perubahan, dalam hal ini mahasiswa ambil adil dalam kegiatan kevolunteeran. Volunteering menjadi salah satu upaya dalam memperkuat pendidikan karakter yang telah berjalan baik di sekolah, kampus, lembaga, dan masyarakat dengan mengimplementasikan kerja tanpa melihat imbalan atau hadiah yang di dapat. Volunteer Mahardika Mengajar memberikan kesempatan kepada setiap anak-anak muda untuk terlibat dengan berpedoman kepada tanggung jawab secara personal untuk pengembangan diri yang bermanfaat bagi anak-anak khususnya. Dalam hal ini yang dilakukan oleh volunteer Mahardika Mengajar adalah melakukan diskusi, pelatihan skill dan monitoring kepada anak satu pekan dalam sebulan.

Menurut Lathifah et al., (2022) tentang Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila). Chamisijatin & Zaenab, (2022) tentang Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi melalui Pendampingan Lesson Study di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. Didukung juga oleh jurnal Indriyani Tri Jayanti tentang Penguatan Pendidikan Karakter Religius di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan)(Jayanti et al., 2022) Terdapat juga dalam jurnal Siti Malikhah Towaf tentang pendidikan karakter pada matapelajaran ilmu pengetahuan sosial (Towaf, 2014)

Dapat dipahami dari beberapa penelitian terdahulu bahwa pendidikan karakter memiliki dampak dalam kehidupan manusia , yang mana karakter adalah hal utama yang harus dimiliki manusia. Karakter juga yang menjadi pondasi awal manusia untuk mencapai apa yang akan ditujuinya kelak.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di Komunitas Mahardika Muda di Kota Padang Sumatera Barat. Dalam pengabdian ini penulis memakai metode PAR(*Participatory Action Research*) yang berguna untuk menghubungkan proses pengabdian ke dalam proses perubahan sosial (Fahmi & Qomariyah, 2022, p. 50). Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana pemberdayaan dapat terwujud yang mempunyai 3 tolak ukur yaitu komitmen dengan Masyarakat, keinginan perubahan, serta hal-hal baru yang dibangun sesuai kebutuhan. Dalam metode PAR ini melibatkan semua hampir semua pihak yang bersangkutan seperti Masyarakat dan pemuda setempat.

Langkah yang digunakan dalam metode PAR ada 5 yaitu :



Gambar 1. Langkah-Langkah Metode PAR

No	Langkah-Langkah	Penjelasan
1	Tahap <i>to Know</i> (Mengetahui Kondisi Riel Komunitas)	Inkulturasi yaitu membaaur dengan Masyarakat guna mendapatkan kepercayaan dan mengutip berbagai informasi dari masyarakat setempat.
2	Tahap <i>to Understand</i> (Memahami Problem Komunitas)	Memahami persoalan utama komunitas. Tahap ini juga disebut tahap mensistematisasikan persoalan-persoalan yang ada dilapangan.
3	Tahap <i>to plan</i> (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas)	Merencanakan aksi/kegiatan dalam memecahkan masalah. yang mana pada tahap ini membentuk sebuah aksi yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada pada kondisi saat itu.
4	Tahap <i>to Act</i> (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah)	Bentuk implementasi program yang direncanakan sebelumnya.
5	Tahap <i>to Change</i> (Membangun Untuk Perubahan dan Keberlanjutan)	Memberikan solusi dan tahap perubahan terhadap lingkungan tersebut, yang bersifat mengajak untuk melakukan sesuatu yang lebih baik lagi.

Tabel 1: Langkah-Langkah Metode PAR dan Penjelasannya

Berdasarkan penjelasan Langkah-langkah metode PAR tersebut sangat cocok disandingkan dengan metode observasi yaitu mengumpulkan data-data nyata yang diperlukan guna mempermudah melakukan pengabdian.

HASIL

Kegiatan Mahardika mengajar yang dilakukan mahasiswa Nagari Sariak Alahan Tigo Kab Solok oleh Mahasiswa yang berjumlah 35 orang dalam naungan komunitas mahardika muda ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan perangkat nagari mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan karakter di nagari sarik . Setelah melakukan kegiatan koordinasi dengan aparat nagari, maka diperoleh rencana kegiatan komunitas mahardika muda dalam melakukan pembinaan pendidikan karakter yang menekankan pada religius, leadership, literasi dan kecakapan sosial interpersonal. Adapun kegiatan pendampingan pendidikan karakter ini dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu :

1. **Persiapan awal**, kegiatan ini dilakukan dengan open recruitment mahasiswa dan pemberian pelatihan kepada mahasiswa yang akan menjadi volunteer (instruktur kegiatan). Salah satu bagian penting dalam pengelolaan dan perkembangan SDM pada suatu organisasi adalah sistem dalam proses penyeleksian penerimaan atau open recruitment (rekrutmen) calon anggota organisasi. Rekrutmen diperlukan karena memiliki fungsi untuk memadukan sumber daya manusia ke dalam suatu organisasi. Tujuan dari rekrutmen ini adalah untuk menarik dan memilih orang-orang tertentu yang memiliki kualitas tinggi agar organisasi tersebut dapat memperoleh keuntungan kompetitif dalam mencapai tujuan organisasi. Setiap organisasi perlu merekrut orang-orang dengan memiliki ambisi yang tinggi dan kemampuan yang tepat agar kegiatan berjalan dengan tujuannya (Helma et al., 2019) Hal ini dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2 : Open Rekrutment Volunteer

2. **Tahap 2 yaitu sosialisasi program** kepada masyarakat setempat. Sosialisari program merupakan langkah yang harus dikomunikasikan dengan baik untuk menyampaikan program-program yang akan dilakukan dalam pendampingan pendidikan karakter dan untuk melakukan sosialisasi proram dibutuhkan komuniskasi yang baik karena komuniskasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya komunikasi

dilakukan dengan menggunakan kata - kata yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar atau primer manusia. Komunikasi merupakan sarana interaksi antar manusia yang efektif, dinyatakan berinteraksi jika manusia yang terlibat masing - masing melakukan aksi dan reaksi (Ardana, 2019) dengan harapan agar terciptanya kelancaran kegiatan dari awal sampai akhir. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 3 : Sosialisasi program dengan wali nagari dan masyarakat

3. **Persiapan kegiatan**, hal yang dilakukan sebelum turun ke masyarakat yaitu sosialisasi dan koordinasi dengan masyarakat langsung hal ini bertujuan agar terjalinnnya komunikasi awal dengan masyarakat sebagai mitra kegiatan sera dengan adanya sosialisasi dan koordinasi ini akan dijelaskan rincian kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4





Gambar 4 : Persiapan Kegiatan

4. **Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat (PKM).** Dalam hal ini mahasiswa yang sudah melalui proses oper rekrutmen, pembekalan dan proses lainnya terjun ke masyarakat untuk mempraktikan ilmu yang mereka dapatkan tentang pendampingan pendidikan karakter anak. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan terdiri dari pembukaan kegiatan, pemberian materi who am i, pembuatan tangan harapan, pelatihan leadership, pelatihan baca tulis al-qur'an, tahfidz, pelatihan bakat minat dll. Hal ini dapat dilihat dalam paparan berikut :





Gambar 5 : Pelaksanaan Pendampingan

PEMBAHASAN

Mengutip dari jurnal Sarah Caesarani yang mana dia mengatakan bahwa keikutsertaan para peserta dalam melaksanakan kegiatan membuktikan bahwa ketersediaan mereka dalam membantu terealisasinya program (Caesarani et al., 2022, p. 155). Kondisi Pendidikan Nagari Sariak Alahan Tigo saat itu yaitu jauh dari kata maju, oleh karena itu dengan semangat mahardika muda hadir untuk membantu dalam ranah Pendidikan dengan program mahardika mengajar. Mahardika mengajar adalah salah satu program dari Mahardika Muda yang berbentuk mengajar dan pengabdian masyarakat. Program ini dilakukan satu kali setahun ke daerah-daerah yang telah lulus tahap observasi oleh team Mahardika Mengajar diantara banyaknya rekomendasi daerah sebagai calon tempat pengabdian. Dalam artian adalah daerah-daerah yang memang pantas diadakan pengabdian berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan. Melalui Program Mahardika Mengajar, Mahardika Muda akan memfasilitasi para volunteer (mahasiswa terbaik Sumatera Barat) untuk terjun langsung ke masyarakat dan mengabdikan selama 1 minggu di daerah yang nantinya menjadi lokasi pengabdian. Kehadiran mereka adalah untuk mengajar, mendidik, menginspirasi dan menjadi jembatan bagi masyarakat dengan pusat kemajuan. Dengan program-program yang ada, para relawan akan memiliki sanak saudara baru, rumah baru, dan kawan baru. Kelak desa binaan tersebut akan menjadi bagian tak terpisahkan dari diri para relawan. Sebaliknya, kehadiran

para relawan akan membekas dan memotivasi masyarakat Desa Binaan untuk berusaha mencapai kesuksesan. Tanda pahala itu akan menemani prestasi anak-anak dan setiap kemajuan desa Desa Binaan itu. Mahardika Muda yakin semua itu adalah rajutan erat yang akan menguatkan tenun kebangsaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anak di nagari sarik alahan tigo terbantu dalam belajar, pengembangan leadership dan peningkatan bakat anak serta sikap anak lebih menghargai lingkungan. Hal ini ditunjukkan dari keterangan yang disampaikan oleh walinagari serta wawancara yang dilakukan pada beberapa keluarga bahwa kegiatan yang dilakukan mahasiswa yang terbentuk dalam komunitas mahardika mengajar dalam melakukan pendampingan pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap sikap anak. Bapak walinagari juga memandang kegiatan pendampingan karakter anak ini membantu anak-anak dalam belajar dan bermain serta kedepannya masyarakat berharap kegiatan ini dapat terus dilakukan agar karakter anak menjadi terbentuk dan kokoh.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada tokoh-tokoh masyarakat, kepada masyarakat dan pemuda yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, sehingga jurnal ini dapat disusun dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1–26.
- Ardana, D. M. J. (2019). PERANAN KOMUNIKASI STAF DALAM SOSIALISASI PROGRAM KERJA DI PUSKESMAS TEJAKULA II KECAMATAN TEJAKULA. *Locus*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.37637/locus.v11i1.274>
- Chamisijatin, L., & Zaenab, S. (2022). Penguatan pendidikan karakter berbasis literasi melalui pendampingan lesson study di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 10–24.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/view/1875>
- Helma, S. S., Kamila, I., Mustakim, M., Anglenia, P., & Z, U. R. (2019). Penerapan Metode SMARTER untuk Penentuan Hasil Open Recruitment Anggota Puzzle Research Data Technology (Predattech). *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi dan Industri*, 0, Article 0.
- Hidayat, H., Yarshal, D., & Suratno, S. (2019). Pendampingan Pendidikan Karakter Melalui Gugusdepan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 390–395.
- Jayanti, I. T., Cahyo, A. N., Setyaningsih, E., Purnomo, E., Winarti, A., & Mawardi, M. (2022).

- Penguatan Pendidikan Karakter Religius di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 69–79.
- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., Aminulloh, M., Utami, I. I. S., Efendi, I., & Gunadi, G. (2022). Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila. *Warta LPM*, 164–174.
- Pandanwangi, A., Dewi, B. S., Rianingrum, C. J., & Wilastrina, A. (2023). PELATIHAN MEMBUAT BATIK DIATAS KAYU DENGAN MENGGUNAKAN METODE SERVICE LEARNING DI SMA KEBANGSAAN-TANGGERANG SELATAN. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1411>